

EDISI : Jumat, 08 Februari 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media: **BALI TRIBUNE**

Kategori: **NARKOBA**

Bandar Narkoba Masuk DPO



NARKOBA - Gede Agus Dita Saputra dan Sri Familia Wati alias Mila di gelandang ke Mapolres Buleleng setelah Sat Narkoba membekuknya karena terlibat narkoba.

Singaraja, Bali Tribune

Sat Narkoba Polres Buleleng kembali membekuk pengedar narkoba bernama Gede Agus Dita Saputra alias Agus (32). Warga Desa Tukad Mungga, Kecamatan Buleleng ini ditangkap saat hendak berjualan narkoba jenis sabu di Kota Singaraja. Dari tangan pelaku diamankan barang bukti 7 paket sabu. Keberhasilan polisi mengungkap Agus sebagai kurir narkoba berawal dari penyelidikan setelah mendapat informasi dari masyarakat. Agus ditangkap di

Bersambung Hlm. 15

Bandar Narkoba Masuk DPO

Sambungan dari hal. 1

sekitar Perumahan Satelit, Banyuasri, Singaraja setelah disangong beberapa lama.

Setelah digeledah, ditemukan 2 paket sabu di bawah pohon dengan berat masing-masing 0,96 gram. Selanjutnya dikembangkan, dengan menggeledah rumah pelaku di Kelurahan Kampung Baru. Hasilnya, polisi menemukan 1 kotak bekas tempat handphone di dalamnya berisi 1 potongan pipet dan setelah dibuka berisi butiran sabu seberat 0,14 gram, serta 3 potongan pipet yang di dalamnya berisi sabu seberat masing-masing 0,13 gram, 0,13 gram, dan 0,16 gram. Selain itu, polisi juga menemukan 2 potongan pipet berisi sabu dengan berat masing-masing 0,15 gram.

"Pelaku (Agus, red) berperan sebagai peluncur dan barang

haram itu diambil dari orang berinisial A di Denpasar. Setelah itu dipecah dan ditempel sesuai pesanan dan petunjuk dari pemilik barang," jelas Sat Narkoba Polres Buleleng, AKP. Ketut Suparta seizin Kapolres Buleleng, Kamis (7/2). Ia menambahkan, salah satu jaringan Agus berinisial A kini masuk dalam DPO Sat Narkoba Polres Buleleng.

Dari pengakuan Agus, barang yang di dapatkan berasal dari Lapas Kerobokan, Denpasar. Ia menjualnya kepada seorang sebanyak tiga kali dengan berat masing-masing 0,1 gram seharga Rp 250 ribu. "Saya disuruh jual narkoba sekarang dia di Lapas Kerobokan. Saya juga pemakai jadi kepingin jual narkoba," akunya.

Agus juga mengaku belum menerima upah dari usahanya berjualan narkoba. Selain Agus, polisi juga membekuk Sri Familia

Wati alias Mila, beralamat di Jalan Pulau Sumatra Gang III, Kelurahan Kampung Baru, Singaraja.

Berbeda dengan Agus, Mila asal Banyuwangi, Jawa Timur ini terbukti mengonsumsi narkoba jenis sabu. Mila ditangkap saat tengah mengambil sabu pesannya di wilayah Desa Kaliaseh. Dari tangan Mila polisi berhasil menyita 0,37 gram brutto sabu yang ia sembunyikan di balik bungkus rokok.

Akibat perbuatannya, Mila dijerat Pasal 112 ayat (1) atau Pasal 127 ayat (1) UU RI No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman hukuman pidana paling lama 12 tahun. Sementara Agus dijerat Pasal 114 ayat (1) atau Pasal 112 ayat (1) atau Pasal 127 ayat (1) huruf a UU RI No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman hukuman pidana paling lama 20 tahun. **war**

Nama Media:

BALI TRIBUNE

Kategori:

Penggelapan Dana

Uang Nasabah Ditilep Karyawan LPD

Pihak LPD

Beri Kesempatan Pelaku untuk Mengembalikan

Singaraja, Bali Tribune

Satu lagi lembaga keuangan desa pakraman dibuat collaps oleh pengurusnya. Adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sangsit diambang kebangkrutan setelah uang milik nasabah dalam jumlah signifikan ditilep pengurusnya. Peristiwa itu diketahui menyusul keluhan para nasabah yang menemukan saldo tabungan mereka jauh berkurang saat akan mengambil uang tabungan mereka.

Salah seorang nasabah bernama Bomber (54), warga Banjar Peken, Desa Sangsit, Kecamatan Sawan, terlihat shock lantaran saldo tabungan yang tercatat atas nama dadiannya hanya berjumlah Rp 35 ribu. Padahal, ia menjadi nasabah di LPD Sangsit sejak tahun 2009 dengan jumlah saldo akhir mestinya Rp 21,6 juta. "Saat akan mengambil tabungan ternyata saldonya hanya sebesar Rp 35 ribu. Padahal uang tersebut hendak saya gunakan untuk keperluan sanggah. Saya shock melihat kenyataan itu. Padahal setiap kali setor langsung ke kasir. Jika tidak ada kejelasan kasus itu akan saya bawa ke ranah hukum," ujarnya kesal.

Tak hanya Bomber, terdapat puluhan nasabah lain yang

mengalami nasib apes. Kabarnya, hilangnya uang milik nasabah dengan total Rp 600 juta lebih itu konon ditilep oleh karyawan LPD sendiri. Adapun karyawan LPD Sangsit yang diduga menggelapkan dana nasabah yakni PM, KS, dan LJAP.

Ketua LPD Desa Sangsit Ketut Rikan membenarkan kasus itu saat dikonfirmasi. Menurutnya, tiga karyawan tersebut diduga menggelapkan uang nasabah sejak tahun 2017. Pihak LPD baru menyadari sejak tanggal 21 Januari 2019, saat tim LP-LPD melakukan audit. "Setelah ditelusuri, ternyata yang bersangkutan tidak memasukkan dana ke lis penabung. Kami panggil yang bersangkutan dan ternyata uang nasabah terpakai oleh mereka sebanyak Rp

600 juta," imbuh Rikan.

Untuk sementara, kata Rikan, pihaknya masih melakukan penyelesaian persuasif dengan pendekatan kekeluargaan untuk menyelamatkan uang nasabah. Tiga pelaku penggelapan uang nasabah diberikan kesempatan untuk segera mengganti uang milik puluhan nasabah tersebut. "Setelah terbongkar kasus ini, kami berkonsultasi dengan Klian Desa. Kalau bisa jangan sampai ke ranah hukum. Ketiganya sudah membuat surat pernyataan mengakui perbuatannya bahwa dana itu dipakai sendiri dan akan dikembalikan," ungkapnya.

Kepala Desa Sangsit Putu Arya Suyasa mengaku sudah mengetahui adanya kasus tersebut. Namun Arya menyebut belum mengetahui trik yang dipakai oleh tiga karyawan LPD untuk menilep uang nasabahnya. "Memang benar ada uang milik nasabah LPD Sangsit total Rp 600 juta dipakai. Saya selaku kepala desa dibuat pusing oleh ulah tiga karyawan LPD itu. Dalam waktu dekat kita akan duduk bersama dengan Bendesa adat, Ketua LPD dan pengurus, kerta desa untuk mencari jalan keluar dan meminta kepada desa Pakraman dan ketua LPD secepatnya mengadakan parare-

man atau rapat," ucapnya.

Kelian Bendesa Desa Pakraman Sangsit Jero Wayan Wisara mengatakan, saat ini pihaknya bersama pengurus LPD tengah mencari solusi agar kasus itu dapat ditangani. Bahkan Tim dari kabupaten dan provinsi telah datang untuk membantu menyelesaikan kasus tersebut. "Kami disarankan untuk membentuk tim penyelamat untuk menyelesaikan persoalan itu agar keresahan masyarakat tidak semakin meluas," terangnya, Kamis (7/2).

Langkah pertama yang diambil yakni mencocokkan data yang dimiliki nasabah dengan pembukuan di LPD. Setelah itu jelas, pihak LPD untuk semen-

tara akan memberikan talangan agar dana nasabah bisa dicairkan. "Dari kemampuan likuiditas dengan total asset Rp 2 miliar kami akan mencoba memberikan talangan agar nasabah tidak makin resah," imbuhnya.

Sementara terkait tindakan kepada tiga karyawan LPD tersebut, Jero Wisara mengaku telah melakukan pembinaan dengan hasil membuat pernyataan bahwa ketiganya akan segera mengembalikan uang yang dipakai itu. "Untuk sementara semua persoalan menyangkut kasus ini (penilepan uang nasabah, red) akan kami selesaikan secara kekeluargaan. Sambil berjalan kita akan buat tim penyelamatan," tandasnya. war



Bali Tribune/Ar

PUSING - Pengelola LPD Sangsit dibuat pusing setelah uang milik nasabah diselwengkan tiga karyawannya.

Informasi
ABUPATEN BULELENG